PRISMA | Kementerian PPN/ Bappenas | Australian Government

Breakthrough outcomes

Kisah PRISMA tentang perubahan sistemik

Semua Mendengar

Bagaimana PRISMA membantu petani jagung di Madura mengadopsi benih jagung berkualitas baik **II Februari 2022**

PRISMA melipatgandakan produktivitas jagung di Madura dan membangun pasar jagung komersial yang lebih tangguh.

Sumbernya adalah benih

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan unggulan Indonesia yang didorong terutama oleh pasar pakan ternak, yang menyerap sekitar 70 persen produksi. Impor jagung untuk pakan ternak dibatasi, sehingga permintaan dalam negeri tinggi, dan mendorong harga jagung naik. Namun petani miskin di Madura tidak memetik manfaat dari potensi pasar ini karena perusahaan benih tidak melihat Madura sebagai pasar yang layak.

Mengingat pentingnya jagung bagi perekonomian Indonesia, pemerintah memfasilitasi penyediaan benih melalui program benih bersubsidi dan gratis.

Sementara benih yang disediakan oleh program subsidi baik, petani menggunakan praktik pertanian yang buruk, sehingga produktivitas tetap rendah.

Untuk meningkatkan produktivitas jagung di Madura, PRISMA perlu meyakinkan perusahaan benih bahwa Madura memiliki potensi pasar yang baik dan mempromosikan praktik pertanian yang baik saat menjual benih. Pada saat yang sama, PRISMA perlu meyakinkan pemerintah daerah untuk memperbaiki sistem subsidi dan kerjasama dengan perusahaan benih swasta agar pasar komersial dapat berdiri sendiri.

Menyebarkan kabar

Pada tahun 2015, perusahaan benih swasta menarik sumber daya mereka dari pasar Madura karena lambatnya adopsi benih hibrida dan intervensi pemerintah yang tinggi. Saat ini PRISMA mulai bekerja sama dengan salah satu produsen benih, PT AHSTI, untuk mempromosikan benih hibrida mereka dengan informasi tentang praktik budidaya yang baik di Madura. Keberhasilan percontohan ini mendorong tiga produsen benih jagung terbesar, BISI, Corteva, dan Syngenta, untuk bermitra dengan PRISMA pada tahun 2016.

Kegiatan pemasaran dan promosi tersebut terbukti berhasil. Selama empat tahun, petani yang membeli benih di pasar terbuka meningkatkan produksi dari 1,3 ton per Ha menjadi 4,8 ton per Ha. Dengan semakin banyaknya petani yang mulai membeli benih berkualitas baik dari kios, dua perusahaan benih lainnya, BCA dan GARS, secara mandiri memasuki pasar. Ini memberikan tanda-tanda positif bahwa pasar benih komersial di Madura layak dan mempunyai daya tarik.

Apa yang harus dilakukan dengan kata 'S'?

Di dalam pengembangan sistem pasar (MSD), 'subsidi' sering dianggap sebagai kata negatif karena subsidi yang terus-menerus dapat mendistorsi pasar Subsidi di Indonesia dan membuatnya tidak akan pernah hilang. Hal ini karena tujuan jangka panjang pemerintah adalah kedaulatan dan swasembada pangan. Alih-alih mengabaikan program subsidi, PRISMA mengembangkan strategi untuk mendorong kolaborasi publik-swasta. PRISMA berharap kerjasama ini dapat lebih menargetkan program subsidi jagung dan memastikan pasar terbuka untuk benih hibrida dapat terus bertahan dan tumbuh.

Pada tahun 2017, PRISMA bermitra dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep bersama produsen benih untuk memetakan dan mengkoordinasikan distribusi benih hibrida di pasar terbuka. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program benih gratis tidak tumpang tindih dengan wilayah di mana pasar komersial bekerja dengan baik. Hal ini terbukti berhasil, dengan catatan jika sebelumnya tumpang tindih terjadi hingga 90 persen pada tahun 2016, maka situasi tersebut berkurang menjadi 40 persen pada tahun 2018. Meskipun pemerintah pusat meningkatkan benih gratis ke Kabupaten Sumenep enam kali lipat pada tahun 2019, tumpang tindih hanya meningkat sedikit menjadi 53 persen.

Sebagai bagian dari kerjasama publik-swasta, perusahaan benih memberikan kursus Training of Trainer (TOT) kepada penyuluh pemerintah dalam menggunakan praktik budidaya yang baik. Artinya, petani yang menggunakan benih hibrida dari program benih gratis dapat memperoleh bantuan teknis dari penyuluh pemerintah dan diharapkan dapat mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Setelah pelatihan putaran pertama, 60 persen petani yang menggunakan benih gratis mengaku telah menerima dan melaksanakan pelatihan dari penyuluh.

Sebagai hasil dari kesuksesan di Sumenep, pemerintah kabupaten tetangga Pamekasan meniru model tersebut. Pemerintah bermitra dengan Syngenta pada tahun 2019 untuk memberikan TOT kepada penyuluh pemerintah Sayangnya, rencana peningkatan pemerintah terganggu oleh COVID-19, dan anggaran dialihkan. Hal ini kemudian menyoroti pentingnya membangun pasar komersial untuk benih hibrida.

Perubahan sistemik sejauh ini

Sejak PRISMA mulai bermitra dengan perusahaan benih jagung dan pemerintah di Madura, adopsi benih hibrida telah meningkat menjadi 30 persen dari empat persen pada tahun 2015. Sebelum PRISMA, hanya ada dua perusahaan benih yang aktif di Madura, dan hanya menargetkan memasok program benih gratis pemerintah. Kini, ada lima perusahaan benih[1] yang menjual benih hibrida ke pasar komersial.

Dua di antaranya memasuki pasar secara mandiri berdasarkan keberhasilan mitra yang didukung PRISMA. Pada tahun 2021, dua perusahaan benih – BISI dan Syngenta – telah menjual lebih dari 100-ton benih jagung komersial, meski banyak petani tidak berinvestasi pada periode 2020-21 karena COVID-19. Sekitar 30 persen pengguna non-hibrida yang menerima program benih gratis berencana membeli benih hibrida dari pasar komersial pada 2021.

[1] Perusahaan tersebut antara lain Corteva, Syngenta, BISI, BCA dan GARS.

Dampak bagi petani

Tujuan utama PRISMA adalah untuk meningkatkan produktivitas petani kecil. Sejak PRISMA memulai intervensinya di Madura, lebih dari 144.177 rumah tangga petani telah menggunakan benih hibrida berkualitas dengan teknik budidaya yang lebih baik. Sejak itu, petani telah meningkatkan produksi jagung mereka dari 1,3 ton per Ha menjadi 4,8 ton per Ha. Hal ini menghasilkan peningkatan pendapatan lebih dari 363 persen.

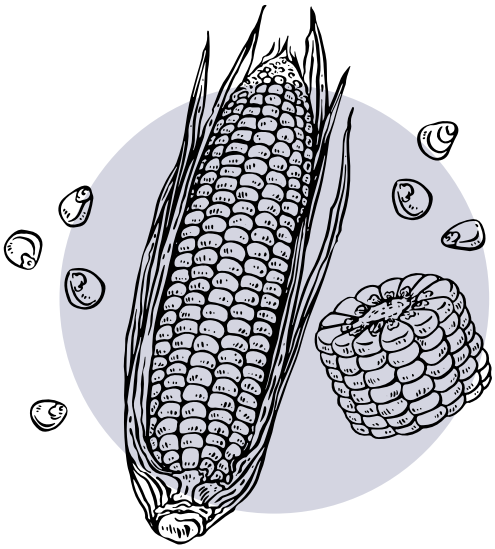

Langkah selanjutnya

Di Madura sendiri, PRISMA akan bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendorong lebih banyak lagi produsen benih berekspansi ke Madura. Untuk membangun ketahanan lebih lanjut di pasar, PRISMA akan menjajaki opsi untuk mempromosikan perusahaan input pertanian lainnya (pupuk dan perlindungan tanaman) untuk memperluas saluran distribusi mereka ke Madura.

Namun, agar PRISMA benar-benar berdampak pada pasar benih jagung komersial di Madura, kata “S” perlu diperhatikan lebih lanjut. PRISMA akan mengambil pelajaran dari Madura dan menggunakan pelajaran ini dalam program percontohan yang akan dilaksanakan di Jawa Tengah (yang menjadi mangkuk benih jagung Indonesia). Pelajaran dari percontohan ini akan digunakan untuk memengaruhi pembuat keputusan di pemerintahan mengenai cara yang paling efektif untuk mendistribusikan subsidi jagung sehingga pasar benih komersial dapat terus tumbuh.

Tentang **PRISMA**

PRISMA adalah kemitraan inovatif antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Australia untuk menumbuhkan pasar pertanian di pedesaan Indonesia. Tujuan strategis kami adalah untuk mengatasi ketahanan pangan dan kemiskinan dengan membuat pasar pedesaan lebih inklusif. Kami melakukan ini melalui bermitra dengan bisnis dan pemerintah untuk menghilangkan hambatan pasar dan memperkenalkan produk dan layanan inovatif kepada petani kecil.

PRISMA didukung oleh Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia. Dilaksanakan oleh Palladium bekerja sama dengan Swisscontact.

www.aip-prisma.or.id // info@aip-prisma.or.id